

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DESA
(STUDI KASUS DI DESA NAIMANA KECAMATAN MALAKA
TENGAH KABUPATEN MALAKA)**

Oswaldus Liqori Seran¹, Rodriques Servatius², Eusabius Separera Niron³

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail: oswaldusseran27@mail.com

ABSTRACT

This research is titled "The Leadership of the Village Head in Enhancing Community Participation in Village Development (A Case Study in Naimana Village, Malaka Tengah Subdistrict, Malaka Regency)." The primary objective of this study is to explore the leadership of the Village Head and the community's participation in the development of Naimana Village, Malaka Tengah Subdistrict, Malaka Regency. The research employs a qualitative descriptive method, utilizing interviews, observations, and documentation techniques. The findings reveal that the leadership of the Village Head plays a crucial role in increasing community participation in village development. A proactive Village Head who engages directly with the community and is able to accept and respond to criticism wisely has a significant impact on encouraging public involvement in the development process. First, proactive leadership accelerates communication between the village government and the community, allowing the needs and expectations of the people to be quickly identified in development policies. Second, the Village Head's ability to accept criticism and suggestions from the community demonstrates that open and democratic leadership fosters a conducive environment for dialogue and collaboration in village development.

Keywords: Leadership, The Head Of The Village, Government.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka)." Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala Desa yang proaktif turun ke masyarakat dan mampu menerima serta merespons kritikan dengan bijak,

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Pertama, kepemimpinan yang proaktif terbukti mempercepat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga kebutuhan serta harapan masyarakat dapat lebih cepat teridentifikasi dalam kebijakan pembangunan. kedua, kemampuan Kepala Desa dalam menerima kritikan dan saran dari masyarakat menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terbuka dan demokratis mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog dan kerjasama dalam pembangunan desa

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Naimana adalah sebuah desa di Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Malaka adalah salah satu Kabupaten dari dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang merupakan Daerah Otonomi Baru yang mekar dari Kabupaten Belu pada Tahun 2013 melalui undang-undang Nomor 13 tahun 2013 tanggal 11 Januari 2013. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa. Pembangunan Desa merupakan model partisipatif yaitu suatu sistem pengelolaan pembangunan yang secara bersama-sama masyarakat bermusyawarah, mufakat, dan gotong royong guna menuju kesejahteraan rakyat dan juga merupakan cara hidup masyarakat yang sudah membudaya diwilayah Indonesia. (Deswimar 2014:1).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembangunan Desa. Pada penyelenggaraan Pemerintahan Desa, kepemimpinan Kepala Desa merupakan faktor penting dan menentukan dalam

penyelenggaraan pemerintahan di Desa. Kepemimpinan Kepala Desa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di Desa. Kepala Desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga Desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan wewenang dan kewajiban sebagai pimpinan Pemerintahan Desa, Kepala Desa itu dibantu oleh perangkat Desa yang terdiri atas sekretariat Desa sebagai unsur staf dan Kepala Dusun sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerja tertentu.

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Theresia (2013:2) bahwa pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu, termasuk di dalamnya partisipasi masyarakat dalam

pembangunan. Pemahaman partisipasi masyarakat seringkali memiliki pengertian sebagai dukungan yang harus diberikan oleh masyarakat pada suatu keputusan pemerintah. Oleh karena itu, ukuran yang dipakai adalah sejauh mana masyarakat menanggapi, melaksanakan dan mau mengikuti kehendak Pemerintah tersebut, sehingga lebih bersifat *top down*. Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak mendukung sepenuhnya program dari pemerintah, maka masyarakat akan dianggap tidak berpartisipasi dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pada pandangan ini sebenarnya masyarakat lebih dilihat sebagai objek pembangunan, Partisipasi masyarakat merupakan kerjasama antara rakyat dan Pemerintah Desa dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan, untuk mendukung hal tersebut diperlukan gaya

kepemimpinan Kepala Desa yang efektif yang dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa (Tumbel, 2018: 3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 pada Pasal 2 ayat 2 bahwa pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong. Oleh karena itu sangatlah penting melibatkan partisipasi masyarakat seluruh elemen Desa Naimana tersebut guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan, sehingga akan timbul satu program dari prakarsa dan swadaya serta gotong royong dari masyarakat. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus di tumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan sehingga suatu kewajiban yang lahir secara spontan. Berdasarkan hasil observasi di Desa Naimana menunjukan bahwa adanya indikasi tingkat partisipasi dalam pembangunan Desa masih rendah. Hal ini di tujukan oleh rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga bagi Pembangunan sarana dan prasarana seperti irigasi air, Pembangunan jalan setapak, Pengadaan sarana air bersih, merenovasi aula Desa, Pembangunan penerangan jalan, Pembangunan perpustakaan Desa dan

Pembangunan/rehabilitasi jalan usaha tani.

Pemerintahan Desa

Naimana telah berupaya memprioritaskan pelaksanaan program pembangunan Desa sesuai dengan yang dikehendaki oleh masyarakat yang ada di Desa tersebut, akan tetapi masih saja ada faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat Desa Naimana dalam mendukung pelaksanaan program Pembangunan. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

No	Kegiatan	Jumlah (KK)	Jumlah Partisipan	Yang Hadir	Keterangan
1	Pengadaan sarana air bersih	675 KK	30 orang	15 orang	Selesai
2	Pembangunan perpustakaan milik Desa	675 KK	20 orang	20 orang	Selesai
3	Rehabilitasi irigasi/gorong/saluran air	675 KK	100 orang	20 orang	Selesai
4	Pembangunan/rehabilitasi jalan usaha tani	675 KK	40 orang	10 orang	belum selesai
5	Pembangunan penerangan jalan (tiang listrik)	675 KK	15 orang	5 orang	belum selesai
6	Pembangunan lorong jalan	675 KK	30 orang	6 orang	belum selesai
7	Pembangunan aula Desa	675 KK	20 orang	5 orang	belum selesai
8	Rehabilitasi jalan rabat	675 KK	56 orang	10 orang	Selesai

Tabel. 1 Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa

Sumber : Data 2024

Menurut Rivai (2006: 2) definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran. Adapun pengertian kepemimpinan menurut Wahjosumidjo (2001: 25) kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Thoha (2006: 121) “Kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu”. Orang yang menjalankan kepemimpinan selanjutnya disebut pemimpin. Pemimpin memiliki peranan penting dalam suksesnya pencapaian

tujuan suatu kelompok/organisasi. Lebih jauh Widjaja (2005: 31) mengemukakan bahwa “Kepemimpinan secara umum merupakan kemampuan seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut”.

Menurut Rivai (2006: 148) “Peran kepemimpinan dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. Jadi dapat dinyatakan bahwa peranan Kepala Desa adalah perilaku yang teratur dan timbul karena kedudukan atau posisinya sebagai Kepala Desa. Dengan demikian pada dasarnya bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi di dalam situasi tertentu. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk meggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses membujuk orang agar mau melakukan sesuatu secara suka rela. Dalam menjelaskan konsep kepemimpinan tersebut menurut Sudriamunawar (2006: 2) ada beberapa konsep kepemimpinan yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi bawahannya.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai (2004:64) berpendapat bahwa gaya artinya sikap,

gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan merupakan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran orgnnisasi dapat tercapai. Gaya kepemimpinan merupakan pola pikir dan strategi yang disukai dan sering digunakan oleh seorang pemimpin. Selanjutnya menurut Miftah Thoha (2010:49) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat lain yang mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau sasaran dalam organisasi (Wijaya Supardo 2006:4). Pemimpin yang berhasil dalam menjalankan tugasnya dapat dilihat dari sikap yang patuh pada suatu jenis kepemimpinan dan keberhasilannya dalam menggabungkan aspek-aspek yang ada dari banyaknya gaya kepemimpinan. Semua itu merupakan ciri khas atau identitas seorang pemimpin yang dapat membedakan pemimpin satu dengan lainnya.

Teori Partisipasi

Partisipasi dalam pembangunan sendiri secara umum yaitu peran serta masyarakat untuk ikut mengambil andil dalam proses pembangunan, baik itu bersifat fisik maupun non fisik. Mulyadi

(2009:13) mengatakan bahwa: Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut. Selain itu dalam melakukan sebuah evaluasi masyarakat tentunya juga ikut dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi hal yang sangat penting ketika diletakkan di atas keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling penting tahu apa yang menjadi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Pembangunan Desa

Pembangunan desa dipahami sebagai suatu proses dimensi yang melibatkan seluruh dalam proses sosial dan masyarakat desa kearah yang lebih baik. Dengan imbalan kewajiban yang serasi, serta antara pemerintah dengan masyarakat, dimana pemerintah wajib memberikan partisipasinya dalam setiap pembangunan. Pembangunan adalah suatu perubahan yang mengikat baik ekonomi maupun sosial. Perubahan ekonomi dan sosial itu dapat dicapai dengan cara-cara yang berbeda-beda tergantung dari tujuan pembangunan itu sendiri. Tujuan pembangunan menurut Konarjo (2002) mencakup hal-hal pokok seperti:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan pemerataan

pendapatan masyarakat

- c. Meningkatkan kesempatan kerja
- d. Meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah menyadari arti pentingnya pelaksanaan pembangunan desa maka perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebab pembangunan desa sebagai suatu modal pembangunan dari bawah (bottom up), merupakan suatu strategi pembangunan bagi peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial.

Sumitro dalam barata (2002) menjelaskan bahwa pembangunan desa sebagai rangkaian kerja usaha yang bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang mencakup berbagai aspek dan menggunakan pendekatan kemasyarakatan, partisipasi masyarakat dalam pengorganisasian serta pelaksanaannya diorientasikan sepenuhnya kepada inisiatif dan kreasi masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa pembangunan pada suatu daerah terdiri atas pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan fisik tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial (Bachtiar effendi 2002). Oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik. Yang menjadi bagian pembangunan non fisiknya atau sosial yaitu : pembangunan manusia, ekonomi,

kesehatan dan Pendidikan Mekanisme pembangunan desa merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan pembangunan disuatu pihak dan kegiatan partisipasi dilain pihak.

METODE

Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersumber dari data-data kualitatif.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomenal. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dengan

demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis dan teori (Moleong, 2006: 151)

Operasionalisasi Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala desa. Yang dimaksudkan dengan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Naimana, Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka adalah upaya kepala desa (1) proaktif turun ke lingkungan masyarakat serta (2) mampu menerima kritikan ataupun usulan-usulan dari masyarakat untuk kemajuan desa.

Berdasarkan operasional variabel diatas maka aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

1. Proaktif turun ke lingkungan masyarakat

Pemerintah Desa Naimana proaktif turun ke lingkungan masyarakat dalam pembangunan desa, hal ini menunjukkan komitmen untuk mendekatkan diri dengan masyarakat, memahami kebutuhan mereka secara aktif dalam proses pembangunan. Indikatornya

- ❖ Kemampuan Pemerintah Desa untuk memahami secara mendalam kebutuhan aspirasi, dan potensi masyarakat setempat.
- ❖ Peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat sebagai hasil dari program pembangunan yang dilakukan

setelah pemerintah desa turun ke lingkungan mereka

2. Mampu menerima kritikan ataupun usulan-usulan dari masyarakat untuk kemajuan desa

Kemampuan Pemerintah Desa Naimana untuk menerima kritikan dan usulan dari masyarakat merupakan aspek penting dalam membangun hubungan yang inklusif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan mampu menerima kritikan dan usulan dari masyarakat, Pemerintah Desa Naimana memperkuat hubungan dengan masyarakat, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan lokal. Indikatornya:

- ❖ Tingkat keterbukaan pemerintah desa naimana dalam menerima masukan kritikan, dan usulan dari masyarakat dan mencakup sejauh mana pemerintah desa membuka saluran komunikasi yang terbuka.

Penentuan Informan

Informan di tentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018 hal. 85) purposive sampling adalah salah satu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan. Penentuan sampel ini ditentukan berdasarkan informan yang dinilai relevan dengan permasalahan dan tujuan yang akan

diteliti. Pada penelitian kualitatif, hasil penelitian tidak akan digeneralisasi kepada populasi tertentu karena pengambilan sampel tidak dipilih secara random. Penentuan informan pada penelitian ini dengan pertimbangan karena informan dianggap yang memiliki banyak pengetahuan terkait permasalahan yang akan diteliti.

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala desa	1
2.	Aparat desa	2
3.	BPD	1
4	Tokoh masyarakat	3
5	Masyarakat Desa	4
	Jumlah	11

Tabel 2 Jumlah informan yang akan diteliti

Sumber: Data, 2024

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah tempat dari mana kita diperoleh, diambil dan dikumpulkan. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah: Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara (responden, informan) dan observasi. Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Dalam hal ini adalah Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan Masyarakat Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

Data Sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2000: 160).

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2010 : 137). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002 : 135). Wawancara dilakukan kepada beberapa informan seperti Kepala Desa sehingga peneliti mengetahui tentang kepemimpinan dan hambatan Kepala Desa, wawancara kepada aparat desa, tokoh Masyarakat untuk mengetahui lebih jelas mengenai Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

B. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 2006). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan fakta yang ada. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data dari Pemerintahan desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka dan memperoleh arsip-arsip dari kantor desa serta dokumen-dokumen dari desa. Selain itu dokumentasi dalam

penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi nyata di tempat observasi dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka, baik itu data penduduk, data sosial budaya, maupun data kondisi daerah. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan pada saat wawancara dan observasi.

Tenik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Diantaranya melalui tahap: pemeriksaan data (editing), klasifikasi (classifying), verifikasi (verifying), analisis (analysing), dan pembuatan kesimpulan (concluding).

1) Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap

narasumber kursus calon pengantin dan peserta kursus calon pengantin serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

2) Classifying (Klasifikasi)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

3) Verifying (Verifikasi)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya adalah dengan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat kepada subyek penelitian.

4) Concluding (Kesimpulan)

Selanjutnya adalah kesimpulan,

yaitu adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Hal ini disebut dengan istilah concluding, yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari empat proses sebelumnya: editing, classifying, verifying analyzing.

Keabsahan Data

Dalam pengambilan data hasil penelitian untuk menguji keabsahan data maka dilakukan triangulasi. Sugiyono (2012:127), mengemukakan teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai pengumpulan informasi dari sumber informasi yang sudah tersedia sebelumnya. Adapun bagian-bagian triangulasi

1. Triangulasi sumber
Triangulasi merupakan langkah membandingkan data yang didapat dari penelitian, guna mengecek kevalidan data yang ditemukan.
2. Triangulasi Teknik
Triangulasi merupakan tehnik menguji kredibilitas data dengan mengecek langsung kepada sumber data yang sama melalui cara yang berbeda. Tehnik berbeda itu meliputi wawancara yang disesuaikan dengan hasil observasi, dokumentasi maupun kuesioner.
3. Triangulasi Waktu
Waktu pada umumnya mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, maka dilakukan dengan mengecek hasil

wawancara, observasi, atau cara lain pada waktu atau kondisi yang tidak sama atau berbeda.

Teknik analisis data

Analisis data adalah langkah selanjutnya untuk mengelolah data dimana data yang ditemukan, dan menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menginterpretasikan data yang ditemukan. Teknik analisis data menurut miles dan huberman yang dikutip di Sugiono (2007:49), yaitu;

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya mengumpulkan data yang dibutuhkan guna melengkapi dan menyusun hasil penelitian yang bersumber baik dari informan maupun dari kepustakaan.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih tema utama atau inti dari data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya akan disusun menjadi Baris-baris informasi penting hasil penelitian.

3. Penyajian data (Data Display)

Dalam Penelitian kualitatif, Penyajian data yang disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan logis, makna peristiwanya mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing And Verification)

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dan hal-hal yang ditemui dengan mencatat aturan sebab akibat dan beberapa proporsi sehingga dalam

menarik kesimpulan dapat di pertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Naimana

Wilayah Kabupaten Malaka terdiri dari 12 Kecamatan dan 127 Desa (lihat table 4.1.3). Batas-batas wilayah Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka adalah sebagai berikut Utara : Kecamatan Kobalima, Kecamatan Botin Leobebe, Kecamatan Sasitamean Timur : Laut Timor Selatan : Kecamatan Malaka Barat dan Kecamatan Weliman Barat : Kecamatan Rinhat. Desa Naimana adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Malaka Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ibu kotanya adalah Betun. Desa Naimana terdiri atas tujuh (7) dusun yaitu Dusun Manubai Barat, Manubai Timur, Nataraen, Kobadiin, Manumuti A, Manumuti B, dan Kotun.

Proaktif Turun ke Masyarakat

Kepala desa yang proaktif turun ke lapangan di Desa Naimana berperan sangat besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan pembangunan dan mengoptimalkan potensi desa serta memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang baik antara pemerintah desa dengan warga. Keberadaan kepala desa di tengah masyarakat tidak hanya sebatas simbol pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong masyarakat untuk

terlibat dalam pembangunan dan kegiatan sosial lainnya. Pada bagian ini dianalisis kemampuan Kepala Desa dalam memahami kebutuhan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kemampuan Kepala Desa memahami kebutuhan dan potensi masyarakat.

Pada bagian ini berdasarkan hasil penelitian kebutuhan masyarakat terutama pembangunan infrastruktur, penyelesaian masalah sosial yang ada.

a) Pembangunan Infrastruktur

Salah satu tantangan utama adalah pembangunan infrastruktur yang terbatas. Kepala desa yang proaktif tidak hanya menunggu proyek pembangunan dari pemerintah pusat atau daerah, tetapi juga bisa menginisiasi kegiatan gotong royong masyarakat untuk memperbaiki jalan desa, membangun fasilitas umum, atau membersihkan lingkungan. Kepala Desa Naimana dapat turun langsung ke lapangan bersama perangkat desa dan masyarakat untuk memperbaiki jalan desa yang rusak akibat hujan atau menggalakkan kegiatan gotong royong membersihkan saluran irigasi. Dalam hal ini, kepala desa memberikan contoh langsung dengan terlibat aktif dalam kerja bakti, mendorong warga untuk berpartisipasi, dan memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar. Berikut adalah hasil

wawancara mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Naimana, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Untuk mengetahui lebih jelas peneliti mewawancarai dengan beberapa informan berikut

Wawancara dengan Ibu Kepala Desa Naimana mengatkan bahwa:

Pembangunan infrastruktur di desa sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami fokus pada pembangunan jalan, irigasi air dan fasilitas umum lainnya yang langsung dirasakan manfaatnya oleh warga. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk turun langsung ke lapangan, berdialog dengan warga, dan mencari solusi bersama. Saya percaya bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur sangat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat, serta dukungan dari pemerintah daerah. (Rabu, 25/09/2024)

Hasil wawancara ini mencerminkan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pembangunan infrastruktur di desa. Kepala desa menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan koordinasi antara pihak terkait, warga merasa manfaat langsung dari pembangunan yang ada, dan aparat desa memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan dan

tantangan yang dihadapi di lapangan.

Hasil wawancara di atas didukung dengan data sekunder yaitu dokumentasi jalan rabat di Dusun Kobadiin



Gambar 1 jalan rabat di Dusun Kobadiin

Sumber: Dokumen Peneliti 25 September 2024

b) Menyelesaikan Masalah Sosial Secara Langsung

Banyak permasalahan sosial di tingkat desa yang seringkali membutuhkan perhatian dan tindakan langsung. Misalnya ada konflik antarwarga, masalah pendidikan anak, atau permasalahan sosial lainnya Kepala desa Naimana yang akan mendatangi rumah-rumah warga berdialog dengan mereka dan mencari solusi bersama. Jika ada konflik antarwarga mengenai batas tanah atau permasalahan sosial lainnya Kepala Desa Naimana langsung turun ke lokasi untuk menjadi mediator. Dengan berbicara langsung kepada pihak-pihak yang bersengketa. Kepala Desa dapat mencari solusi yang

diterima semua pihak dan juga bisa mendampingi masyarakat dalam menghadapi masalah sosial lainnya seperti peningkatan kesadaran tentang pendidikan atau masalah kesehatan. Berikut adalah hasil wawancara mengenai Menyelesaikan Masalah Sosial Secara Langsung dengan Kepala Desa Naimana

Wawancara dengan Kepala Desa Naimana Ibu Rosariana mengatakan bahwa:

Masalah sosial di desa sering kali berhubungan dengan kemiskinan, ketimpangan akses pendidikan, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka. Sebagai Kepala Desa, saya merasa penting untuk terjun langsung ke masyarakat, mendengarkan keluhan mereka, dan mencari solusi bersama. Kami mengadakan pertemuan rutin dengan warga untuk mendiskusikan isu-isu sosial yang muncul, seperti masalah konflik antar warga. "Saya percaya bahwa penyelesaian masalah sosial tidak bisa hanya mengandalkan kebijakan atau instruksi dari atas. Kita harus bekerja sama, baik antara pemerintah desa, warga, maupun pihak-pihak lain yang terkait. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat untuk menjadi agen perubahan. Salah satu pendekatan yang saya terapkan adalah

membuka ruang untuk diskusi terbuka. Banyak masalah sosial yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan tanpa adanya jarak antara pemimpin dan masyarakat. Saya selalu berusaha untuk hadir di tengah mereka, baik dalam acara resmi maupun dalam pertemuan informal, agar warga merasa lebih dekat dan percaya bahwa kami siap membantu mereka." (Rabu, 25/09/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosiana Selaku Kepala Desa Naimana (Rabu, 25/09/2024) ini menekankan pentingnya pendekatan langsung dalam menyelesaikan masalah sosial di desa. Ia juga menggambarkan keikutsertaan aktif masyarakat dalam proses penyelesaian masalah sosial sebagai kunci keberhasilan, sambil mengakui adanya tantangan dalam hal anggaran dan sumber daya.



Gambar 2 Kepala Desa langsung turun terlibat dalam sengketa tanah
Sumber: Desa Naimana Kabupaten Malaka (Jumat, 08 Maret 2024)

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

Kepala Desa yang proaktif dapat turun ke lapangan untuk menggali potensi ekonomi lokal, seperti pertanian, kerajinan, atau sektor pariwisata. Kepala desa bisa memberikan motivasi, pelatihan, atau akses kepada warga untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Kepala desa Naimana dalam pelaksanaannya turun langsung ke ladang pertanian atau kebun warga untuk melihat kondisi pertanian dan memberikan saran atau motivasi terkait cara-cara baru dalam bertani yang lebih efisien. Selain itu Kepala Desa Naimana juga mengajak masyarakat untuk mengembangkan produk-produk lokal yang bernilai jual, seperti kerajinan tangan atau produk pertanian, dan membimbing mereka dalam memasarkan produk tersebut. Berikut adalah hasil wawancara mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat

Wawancara dengan Kepala Desa Naimana Ibu Rosariana mengatakan bahwa:

“Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu prioritas utama dalam pembangunan desa. Kami menyadari bahwa kekuatan ekonomi desa sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada. Oleh karena itu, saya selalu berupaya

untuk mendorong warga untuk lebih mandiri secara ekonomi, baik itu melalui pengembangan usaha kecil, pertanian, maupun kerajinan tangan yang dapat dijual. Pemberdayaan ekonomi bukan hanya soal memberi bantuan langsung, tetapi juga bagaimana kami membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka secara berkelanjutan. Kami juga mendorong mereka untuk saling bekerja sama dalam kelompok usaha agar bisa berbagi pengetahuan dan sumber daya. Dengan begitu, kita tidak hanya membantu individu, tapi juga ekosistem ekonomi yang lebih kuat di desa. (Rabu, 25/09/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosiana selaku Kepala Desa Naimana (25/09/2024) menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi untuk menciptakan kemandirian masyarakat desa. Melalui pelatihan, akses permodalan, dan kerja sama dengan berbagai pihak, desa Naimana berusaha untuk mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Penyuluhan Kesehatan dan Pendidikan

Dalam menghadapi masalah mengenai pentingnya kesehatan atau pendidikan. Kepala desa Naimana dapat langsung mengunjungi rumah-rumah warga atau mendatangi sekolah untuk memberikan penyuluhan atau mengajak warga untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan pendidikan. Kepala Desa Naimana dalam pelaksanaannya

mengundang tenaga medis untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis di desa dan langsung mengajak warga untuk mengikuti program tersebut. Selain itu, kepala desa bisa mendorong orang tua untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka dengan cara mengunjungi rumah-rumah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan. Untuk mengetahui lebih jelas penulis mewawancarai beberapa informan berikut

Wawancara dengan Kepala Desa Naimana Ibu Rosariana mengatakan bahwa:

"Penyuluhan kesehatan dan pendidikan adalah dua hal yang sangat penting di Desa Naimana ini. Kami percaya bahwa keduanya saling berkaitan dan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam bidang kesehatan, kami bekerja sama dengan puskesmas dan tenaga medis untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pola hidup sehat, gizi yang seimbang, serta pencegahan penyakit. Setiap bulan kami mengadakan kegiatan penyuluhan yang melibatkan seluruh warga, terutama ibu-ibu dan anak-anak. Selain itu, kami juga melakukan program kesehatan berbasis keluarga, di mana setiap kepala keluarga diberikan informasi mengenai cara menjaga kesehatan anggotanya. Kami juga mengadakan posyandu secara rutin untuk memantau perkembangan balita, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan juga memberikan imunisasi. Kami

berusaha agar informasi dan layanan kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali." "Di sisi pendidikan kami sering mengadakan pelatihan literasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar." (Rabu, 25/09/2024)

Kutipan hasil wawancara yang mendukung pernyataan tersebut adalah "Penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh pemerintah desa sangat membantu kami, terutama tentang pola makan yang sehat dan pentingnya menjaga kebersihan. Dulu banyak dari kami yang tidak tahu cara merawat balita dengan baik atau bagaimana mencegah penyakit tertentu. Dengan adanya penyuluhan, kami jadi lebih paham cara menjaga kesehatan keluarga, dan saya pribadi merasa lebih siap untuk merawat anak-anak saya dengan lebih baik dan penyuluhan ini sangat bermanfaat, terutama karena langsung menyasar kebutuhan kami. Kalau dulu kami tidak tahu banyak tentang cara hidup sehat atau mendidik anak, sekarang kami lebih terbuka dan merasa memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan." (Wawancara dengan warga Desa Naimana Bapak Fabianus Rabu, 25/09/2024)

Berdasarkan hasil wawancara Penyuluhan kesehatan dan pendidikan di Desa Naimana berfokus pada pendidikan masyarakat mengenai pola hidup sehat dan peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak. Program-program ini sangat dihargai oleh

masyarakat karena memberikan mereka pengetahuan yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Monitoring dan Evaluasi Program Desa

Kepala desa yang proaktif juga akan memantau langsung pelaksanaan berbagai program yang ada di desa, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun inisiatif lokal. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kepala Desa Naimana

Wawancara dengan Kepala Desa Naimana Ibu Rosariana mengatakan bahwa: Monitoring dan evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam setiap program pembangunan di desa kami. Kami selalu berusaha untuk memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini kami lakukan secara rutin, baik melalui pertemuan formal maupun dengan turun langsung ke lapangan. Kami memiliki tim khusus yang terdiri dari aparat desa dan perwakilan masyarakat untuk melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program. Setiap bulan, kami melakukan rapat evaluasi untuk memeriksa apakah program-program yang sedang berjalan sudah efektif, apakah ada hambatan yang perlu diatasi, dan apakah anggaran yang digunakan sudah sesuai dengan alokasi yang

ditetapkan. Misalnya, jika ada program pembangunan infrastruktur seperti jalan atau jembatan, kami akan memantau progres pengerjaannya, apakah sudah sesuai dengan jadwal atau belum. Jika ada masalah di lapangan, kami langsung mencari solusi bersama dengan pihak terkait, baik itu kontraktor atau masyarakat yang terdampak." Selain itu, kami juga melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi, karena mereka yang merasakan langsung dampak dari program tersebut. Kami mengadakan forum diskusi atau pertanyaan terbuka dengan warga untuk mendapatkan umpan balik mengenai program yang sedang berjalan. Jika ada keluhan atau saran, kami coba tindak lanjuti dan memperbaiki program tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi bukan hanya soal mengetahui apakah program berhasil atau tidak, tetapi juga soal bagaimana memperbaiki proses agar ke depannya bisa lebih baik. Kami menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program yang akan datang, baik dari sisi perencanaan, anggaran, maupun pelaksanaan di lapangan. (Rabu, 25/09/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosiana selaku Kepala Desa Naimana (Rabu, 25/09/2024) Monitoring dan evaluasi di Desa Naimana sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan efektif dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan melibatkan tim

khusus, perwakilan masyarakat, dan forum diskusi terbuka, Kepala Desa memastikan adanya transparansi dan partisipasi aktif dalam proses evaluasi. Meskipun ada tantangan dalam hal sumber daya, kerja sama antara pihak pemerintah desa dan masyarakat tetap menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan monitoring dan evaluasi program desa.

Mampu Menerima Kritik atau Usulan Dari Masyarakat Untuk Kemajuan Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

Seorang kepala desa yang baik harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan menerima kritikan, saran, maupun usulan dari masyarakat. Kemampuan ini sangat penting dalam menciptakan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan serta aspirasi warga. Kepala Desa yang terbuka terhadap masukan dari masyarakat akan lebih mudah memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada di desa serta menemukan solusi yang tepat dan sesuai dengan harapan warga. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Desa tidak merasa bahwa kepemimpinannya sempurna, dan lebih mengutamakan kemajuan serta kesejahteraan bersama. Berikut adalah beberapa contoh konkrit bagaimana Kepala Desa Naimana dapat menerima kritikan atau usulan dari masyarakat untuk kemajuan desa. Berikut adalah beberapa contoh konkrit bagaimana Kepala Desa Naimana dapat

menerima kritikan atau usulan dari masyarakat untuk kemajuan desa

Musyawarah Desa untuk Mendengarkan Aspirasi Masyarakat

Salah satu cara yang umum dilakukan oleh Kepala Desa Naimana untuk mendengar masukan adalah melalui musyawarah desa atau pertemuan rutin dengan warga. Musyawarah desa merupakan wadah yang efektif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi warga sekaligus untuk memberikan saran dan kritik terhadap kebijakan atau program yang ada. Kepala Desa Naimana dapat mengadakan musyawarah desa untuk membahas pembangunan jalan atau fasilitas umum lainnya. Selama musyawarah warga bisa mengajukan kritikan atau usulan mengenai cara pelaksanaan proyek tersebut misalnya tentang lokasi, desain, atau waktu pengerjaannya. Kepala Desa Naimana selalu terbuka mendengarkan kritik tersebut dengan bijaksana dan berusaha mengakomodasi usulan warga jika memang relevan dan sesuai dengan anggaran serta kebijakan pemerintah.

Mengakomodasi Usulan untuk Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur desa yang baik adalah salah satu pendorong kemajuan desa. Kepala desa Naimana terbuka terhadap masukan masyarakat dapat memperoleh ide-ide segar tentang bagaimana infrastruktur desa dapat lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jika ada usulan dari warga Desa Naimana untuk

peningkatan jalan desa yang menghubungkan Desa Naimana dengan desa tetangga kepala desa dapat mempertimbangkan usulan tersebut dalam perencanaan anggaran desa. Kepala desa bisa mengevaluasi apakah proyek tersebut dapat dimasukkan dalam rencana pembangunan jangka pendek atau jangka panjang, serta mencari dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga lain untuk merealisasikannya.

Mendengarkan Kritik terhadap Program Sosial atau Pemberdayaan

Kepala Desa Naimana siap menerima kritik mengenai program-program sosial atau pemberdayaan yang telah dijalankan. Kritik ini sangat penting untuk melihat apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Program pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Naimana, seperti pelatihan keterampilan menjahit, tidak berjalan dengan optimal atau kurang diminati, kepala desa bisa mengadakan diskusi terbuka dengan peserta untuk mencari tahu penyebabnya. Mungkin ada kekurangan dalam hal pelatihan yang diberikan atau warga merasa pelatihan tersebut kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Kritik seperti ini bisa menjadi masukan berharga untuk perbaikan program ke depannya.

Berikut hasil Wawancara terkait operasional variabel yaitu mampu menerima kritikan ataupun usulan dari masyarakat dalam kemajuan desa Untuk

mengetahui lebih jelas penulis mewawancarai beberapa informan berikut

Wawancara dengan Kepala Desa Naimana Ibu Rosariana mengatakan bahwa :

Saya sebagai kepala desa, saya percaya bahwa keterbukaan terhadap kritik dan usulan masyarakat adalah kunci utama untuk kemajuan desa. Saya selalu membuka diri untuk menerima segala masukan yang datang dari masyarakat, baik itu kritik maupun saran. Masyarakat adalah pihak yang paling tahu kebutuhan mereka, sehingga saya merasa penting untuk mendengarkan apa yang mereka sampaikan. Terkait kritik atau usulan dari masyarakat saya selalu berusaha mendengarkannya dengan seksama. Saya tidak menganggap kritik sebagai hal yang negatif, tetapi sebagai peluang untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Saya juga mendorong masyarakat untuk terus memberikan masukan, karena itu membantu saya dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk kemajuan desa. Terkadang ada usulan yang langsung bisa kami realisasikan, dan terkadang juga perlu proses untuk menindaklanjutinya dengan pihak terkait. Beberapa contoh konkrit terkait bagaimana menerima kritik atau usulan dan mengimplementasikannya di desa Salah satunya, beberapa waktu lalu ada warga yang mengusulkan agar ada perbaikan sarana air bersih di beberapa RT yang kesulitan mendapatkan air

bersih. Usulan itu saya terima dengan baik dan saya langsung melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk mencari solusi. Hasilnya, kami berhasil memperbaiki sistem distribusi air yang lebih efisien dan merata. Usulan tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa ini. (Rabu, 25/09/2024)

Pendapat Kepala Desa di atas didukung dengan pernyataan dari Warga Desa Naimana Bapak Bou mengatakan bahwa:

Kepala desa sangat terbuka terhadap kritik dan saran. Kami merasa bisa menyampaikan apapun yang kami rasa perlu diperbaiki. Beliau selalu mendengarkan kami dengan serius, dan jika ada hal yang bisa diperbaiki, beliau langsung menindaklanjutinya. Misalnya, ada beberapa jalan yang rusak, dan beliau langsung menghubungi pihak terkait untuk melakukan perbaikan. Dampaknya sangat positif. Kami merasa lebih dihargai, dan itu membuat kami lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa. Kami tahu bahwa kritik atau saran kami akan didengar dan bisa membawa perubahan. Itu membuat kami lebih semangat untuk berperan dalam pembangunan desa.” (Rabu, 25/09/2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa yang terbuka terhadap kritik dan usulan masyarakat memiliki

dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Naimana. Dengan mendengarkan dan merespon masukan dari warga, kepala desa tidak hanya mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih inklusif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Naimana, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala Desa yang proaktif turun ke masyarakat dan mampu menerima serta merespons kritikan dengan bijak, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Secara rinci kepemimpinan yang proaktif terbukti mempercepat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga kebutuhan serta harapan masyarakat dapat lebih cepat teridentifikasi dalam kebijakan pembangunan. Selain itu, kemampuan Kepala Desa dalam menerima kritikan dan saran dari masyarakat menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terbuka dan demokratis mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog

dan kerjasama dalam pembangunan desa

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Naimana Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka

1. Peningkatan komunikasi antara Kepala Desa dan masyarakat Kepala Desa perlu lebih sering melakukan kunjungan ke masyarakat untuk mendengarkan langsung aspirasi dan keluhan mereka. Hal ini akan mempermudah identifikasi masalah dan kebutuhan yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan desa.
2. Meningkatkan forum diskusi masyarakat Kepala Desa dapat memfasilitasi lebih banyak forum diskusi atau musyawarah desa yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, untuk memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, H., Renggani, F. P., Seftiansyah, R., Sabila, Z. Y., & Apriliani, A. (2024). Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1932-1940.
- Andika, W. A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bingham, L. B., Nabatchi, T., & O'Leary, R. (2005). The new governance: Practices and processes for stakeholder and citizen participation in the work of government. *Public administration review*, 65(5), 547-558.
- Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41-52.
- Fitria, D. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi)
- Hurairah, A. (2008). Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan. *Humaniora*.
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas: Dari Pemikiran*

- Menuju Penerapan. Depok: Fisip Ui Pres, 2007.
- Isnaini, I., & Omolu, A. P. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Masyarakat di Desa Khatulistiwa Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 4(01), 16-27.
- Kunarjo. (2002). Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Meleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mondong, H. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance*, 5(1).
- Mulyadi. (2009). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Pasalong, H. (2008). Kepimpinan Birokrasi. Bandung: Alfabeta.
- Purnamasari, L. (2024). *Kepemimpinan Privilege Atau Prestasi*. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P. (2006). Perilaku Organisasi, edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Rorimpandey, L. (2013). Gaya kepemimpinan transformasional, transaksional, situasional, pelayanan dan autentik terhadap kinerja pegawai Kelurahan Di Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Sakti, F. T., Paisal, M. R., Rohmatullah, M., Fadillah, N. A. N., & Ihsani, P. S. N. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Gunungguruh Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge*, 1(1), 19-31
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Theresia Aprillia dkk, (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung, Alfabeta
- Theresia, Aprilia (2013) Pembangunan Berbasis Masyarakat, Alfabeta, Bandung
- Thoha, M. (2006). Kepemimpinan dalam manajemen.
- Thoha, Miftah. Birokrasi Politik di Indonesia, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2010
- Tjiptono, F. (2000). Manajemen jasa.
- Tumbel, Satria Mentari (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal PSP Pascasarjana UNSRAT.
- Veitzhal Rivai. (2004). Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Wahid, U. (2024). *Facebook: Ruang Perdebatan Kebijakan Pemerintah*. Indigo Media.
- Wijaya, B. R., & Supardo, S. (2006). Kepemimpinan Dasar-Dasar Dan Pengembangannya. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.